

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah, Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, tetapi juga mampu menjawab bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi.¹ Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk memanfaatkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakannya dimuka bumi ini. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat disekitarnya.²

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan aktif dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup serta bermasyarakat dengan sebagaimana mestinya. Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama tidak keluar dari koridor agama Islam atau bertentangan dengan norma-norma agama dan yang diharamkan Allah SWT. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
(١٠) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَمَّوْا انْفِصَالًا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ فَإِنَّمَا فُلٌّ مَاعِنَدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ
وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)

¹ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1.

² Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

Artinya:“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah), Katakanlah: “Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki”. (QS: Al-Jumu’ah (62) ayat 10-11)³

Islam tidak hanya memberikan keleluasaan kepada pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dalam mencari harta dunia, tetapi juga mendorong untuk bekerja mencari nafkah, perdagangan, persekutuan, niaga, koperasi dan sebagainya. Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang di rancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan dimana setiap perusahaan yang ada dituntut memiliki kemampuan bersaing lebih kompetitif. Dengan demikian pimpinan perusahaan perlu memikirkan kembali secara jelas mengenai kebijakan yang ada dalam perusahaan, untuk dapat memenangkan persaingan yang dihadapi.

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi pada masa sekarang ini membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dunia bisnis yang ada di Kediri sudah berkembang cukup pesat dan tidak bisa diremehkan lagi dengan bisnis-bisnis yang ada di kota besar tidak terkecuali dengan perusahaan

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 4, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 13.

industri. Sebagian perusahaan industri, proses produksi akan menghasilkan beberapa produk yang berbeda.

Biaya bersama (*joint cost*) adalah biaya proses produksi yang menghasilkan berbagai produk secara bersama, sampai pada titik *split-off*. Titik *split-off* merupakan titik dimana produk bersama menjadi dapat diidentifikasi secara terpisah. Selain itu biaya bersama (*joint cost*) bisa diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama (*joint cost*) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terjadi sejak input dimasukkan kedalam proses produksi sampai titik pemisahan.⁴

Perusahaan industri merupakan perusahaan yang mengelola faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*. Untuk mengetahui berapa jumlah biaya yang digunakan atau dikeluarkan untuk menghasilkan *output*, perusahaan menggunakan teori akuntansi biaya. Pada perusahaan yang mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk, dibutuhkan pengalokasian biaya secara tepat ke tiap produk yang dihasilkan, karena akan sulit untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama. Dari suatu proses produksi bersama terdapat suatu unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi. Apabila perusahaan mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk, maka perusahaan harus mengalokasikan biaya secara tepat yaitu dengan menggunakan metode biaya bersama atau *Joint Cost*. Apabila perusahaan

⁴ Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi ke 5 (Yogyakarta: STIE YKPN, 2009), 64.

mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk, maka perusahaan harus mengalokasikan biaya secara tepat yaitu dengan menggunakan metode biaya bersama atau *Joint Cost*.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses produksi yang mengandung unsur biaya bersama (*joint cost*) adalah menghitung alokasi biaya bersama ke tiap produk yang dihasilkan, misalkan pada produk sampingan. *By product* (Produk Sampingan) adalah produk yang total nilai penjualannya relatif kecil dibandingkan dengan nilai jual produk utama.⁵ Meskipun suatu produk sampingan tunggal hanya mempunyai nilai jual yang relatif kecil atau memberikan kontribusi yang kecil ke pendapatan, total produk sampingan perusahaan mungkin akan memberikan kontribusi yang besar, oleh karena itu manajemen perlu mengusahakan perkembangan yang dapat mengubah nilai produk sampingan menjadi produk yang menguntungkan.

Didalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh manajemen adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead perusahaan. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongan. Informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat menjadi penentuan harga jual produk.⁶

Salah satu tujuan harga pokok produksi adalah untuk penentuan harga jual produk yang dipasarkan. Penentuan harga jual produk dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain dengan pendekatan biaya dan pendekatan pasar atau

⁵ *Ibid.*, 64.

⁶ Sihite, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara)". Semarang. Diponegoro Journal Volume 1, Nomor 1, 2012, 2.

persaingan. Pendekatan biaya yaitu penetapan harga biaya plus, penetapan harga *mark-up* dan penetapan harga *break-even*. Penetapan harga jual dengan pendekatan pasar atau persaingan dilakukan dengan tidak didasarkan pada biaya, namun justru sebaliknya, harga yang menentukan biaya bagi usaha.

Di era modern ini, dunia usaha dan dunia industri sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan semakin banyaknya para pengusaha baik mikro maupun makro dengan beragam usaha mereka yang menarik. Banyaknya pelaku usaha yang terus menerus bermunculan akan menimbulkan suatu persaingan di antara usaha sejenis maupun yang tidak sejenis untuk dapat menguasai pangsa pasar. Pelaku usaha tersebut bisa dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan kecil disebut Usaha Kecil Menengah (UKM) atau sering disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Sebagai kelompok usaha yang cenderung dengan segala keterbatasan informasi maupun pemahaman yang lemah dalam pengembangan usahanya, para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), idealnya memang membutuhkan peran pemerintah dalam mengupayakan peningkatan kemampuan untuk bersaing. Pada bulan Maret tahun 2002 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan untuk memfokuskan pada empat hal yaitu : memberikan pelayanan dan kemudahan bagi UMKM, melakukan restrukturisasi UMKM, membuka akses pelayanan perbankan khusus untuk UMKM dan melakukan pembinaan sumber daya manusia.

Tingkat pendidikan, pelatihan usaha, dan pengalaman manajerial sebelumnya juga dapat mempengaruhi informasi akuntansi yang tercermin dalam

catatan-catatan akuntansi. Kurangnya tingkat pendidikan atau kurangnya pelatihan pengelolaan usaha dapat mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk memajukan usahanya dikarenakan tidak dapat mengetahui informasi keuangan secara tepat sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tidak efektif dan terkendali.

Pemerintah perlu memperhatikan tentang kemampuan dari sisi apa yang harus dikembangkan dari para pelaku kecil, sehingga pemerintah dapat mengoptimalkan segala bentuk kekuatannya dalam membantu kemajuan UMKM yang dinilai mampu menjadi bagian dari pembangunan ekonomi bangsa dan negara.⁷ Disisi lain perlu adanya peran serta pemerintah untuk membantu pelaku usaha mikro kecil menengah dalam mengelola keuangan, baik pemasukan maupun pengeluarannya. Dengan begitu pelaku UMKM dapat mengetahui keuntungan atau labanya. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan dari UMKM.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya

⁷ Dharma Ediraras, "Akuntansi dan Kinerja UKM. Program Studi Akuntansi", *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 2 Tahun 2010, Volume 15, 67.

sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi.⁸

Paguyuban Ibu Rumah Tangga (IRT) Mutiara Hati pengrajin tas daur ulang merupakan salah satu dari usaha mikro kecil dan menengah yang memproduksi tas daur ulang yang telah berdiri sejak tahun 2017. Pemilik usaha tersebut bernama Ibu Maryati. UMKM ini mengolah daur ulang menjadi beberapa produk tas berdasarkan bahan yang digunakan sesuai permintaan konsumen. Bahan – bahan yang dapat anda gunakan untuk melakukan daur ulang antara lain adalah plastik bekas, botol bekas, kertas bekas dan lain – lain. Oleh karena itu, perlu memisahkan antara sampah yang dapat diuraikan dan sampah yang tidak dapat diuraikan oleh bakteri. Sampah yang tidak dapat diuraikan dapat digunakan untuk bahan daur ulang, contohnya plastik.⁹ Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis di Desa Jarak ini sangat baik dengan tingkat kehadiran peserta mencapai 100% dan mencapai target dimana peserta mampu memanfaatkan plastik dari limbah kemasan detergen, sabun, pewangi pakaian dan plastik kresek menjadi tas.

UMKM Tas daur ulang Mutiara Hati ini dalam menghitung harga pokok produksinya menggunakan biaya bersama hal ini disebabkan karena produksinya hanya tas daur ulang, akan tetapi belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya syariah. Oleh karena itu penelitian ini akan melakukan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual

⁸ Pradana Setiadi, “ *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*”. “*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*”. Volume 14, Nomor 2 Mei 2014.

⁹ Observasi lapangan paguyuban IRT pengrajin tas daur ulang pada 26 Maret 2020.

pada UMKM Tas daur ulang Mutiara Hati dengan menggunakan penghitungan *joint cost* agar diperoleh informasi biaya yang lebih akurat.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, Hasan Lighoirihi)¹⁰

Kasb yang dimaksud dalam hadits di atas adalah usaha atau pekerjaan mencari rizki. Asy Syaibani mengatakan bahwa *kasb* adalah mencari harta dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan *kasb thoyyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadits di atas dimaksudkan ‘*manakah pekerjaan yang paling diberkahi?*’

Terdapat permasalahan dalam penetapan harga jual yaitu pihak perusahaan harus menawarkan harga jual yang tepat agar konsumen bersedia membeli produk yang ditawarkan. Selain itu, penentuan harga jual dilakukan berdasarkan

¹⁰ Hamidy, Mu’ammal, AM, Imron, Fanany BA., Umar, *Terjemahan Nailul Authar Himpunan Hadits- Hadits Hukum*, (Surabaya :PT. Bina Ilmu, 1991, jilid 2), 43.

estimasi biaya-biaya yang dikorbankan. Hal ini berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini kemudian ingin menganalisis metode perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk. Metode perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual harus sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN *JOINT COST* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN LABA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Paguyuban Mutiara Hati Desa Jarak Kec. Plosoklaten Kab. Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *joint cost* dalam menentukan harga pokok produksi pada paguyuban Ibu Rumah Tangga pengrajin tas daur ulang di Desa Jarak Kec. Plosoklaten Kab. Kediri?
2. Bagaimana peran *joint cost* dalam menentukan harga pokok produksi pada paguyuban Ibu Rumah Tangga pengrajin tas daur ulang di Desa Jarak Kec. Plosoklaten Kab. Kediri perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran *joint cost* dalam menentukan harga pokok produksi pada paguyuban Ibu Rumah Tangga pengrajin tas daur ulang di Desa Jarak Kec. Plosoklaten Kab. Kediri .
2. Untuk mengetahui peran *joint cost* dalam menentukan harga pokok produksi pada paguyuban Ibu Rumah Tangga pengrajin tas daur ulang di Desa Jarak Kec. Plosoklaten Kab. Kediri perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja dan juga dapat mengetahui program *joint cost* dalam menentukan harga pokok produksi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam *joint cost* dan penentuan harga pokok produksi.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini, yang diperoleh dari beberapa hasil

penelitian maupun buku-buku yang berkaitan dengan *joint cost* dan penentuan harga pokok produksi diantaranya:

1. Winanda dengan judul penelitian Analisis Pengalokasian Biaya Bersama (*Common Cost*) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Keripik. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk dengan menentukan harga pokok produsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan pengalokasian biaya bersama dengan menggunakan faktor penimbang unit produksi memiliki harga pokok produksi yang relatif lebih tinggi daripada harga jualnya. Hal ini berarti biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi masing-masing jenis produk tersebut belum dapat ditutupi oleh masing-masing harga jualnya.¹¹ Perbedaannya adalah objek yang dibahas dengan penelitian yang ditulis antara produksi keripik dengan tas daur ulang, serta pada penelitian pembandingan membahas peran bukan analisis hasil. Sedangkan persamaanya adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, serta membahas tentang biaya bersama.
2. Rusdiana dengan judul penelitian: Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan perlakuan akuntansi produk sampingan Pabrik Gula Gempolkrep. Hasil penelitian ini adalah Pabrik Gula Gempolkrep mengalokasikan biaya bersama ke produk utama yaitu gula

¹¹ Winanda, Analisis Pengalokasian Biaya Bersama (*Common Cost*) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Kripik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISKA, *Skripsi*, 2011.

dan tetes atas dasar penggunaan metode harga pasar.¹² Perbedaannya adalah terdapat produk sampingan dalam proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode alokasi yang sama yaitu metode nilai jual relatif.

3. Mariskha. Z dengan judul penelitian: Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Tas Rajut Palembang. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah dengan cara melakukan sosialisasi dan membantu menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.¹³ Perbedaannya adalah terdapat produk tas rajut dalam proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode alokasi yang sama yaitu metode biaya bersama dan harga pokok produksi.
4. Penelitian dari Pomalingo yang berjudul “Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto”. Dalam penelitian ini, UD. Martabak Mas Narto memiliki kesulitan dalam menelusuri biaya bersama yang melekat pada masing-masing jenis produk martabak telur, sehingga UD. Martabak Mas Narto tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci. Dari hasil analisis mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan HPP diperoleh hasil yaitu HPP dari tiap jenis martabak

¹² Novi Rusdiana, Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Skripsi, 2012.

¹³ Mariskha. Z, Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Tas Rajut Palembang, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, Skripsi, 2019.

telur jauh lebih rendah dari pada harga jual yang ditetapkan perusahaan.¹⁴ Perbedaannya adalah terdapat produk tas rajut dalam proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode alokasi yang sama yaitu metode biaya bersama dan harga pokok produksi.

5. Penelitian dari Batubara yang berjudul :Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado". Dalam penelitian ini terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi yang dihasilkan, perbedaan tersebut disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan *overhead* dengan metode *full costing*.¹⁵ Perbedaannya adalah terdapat produk yang dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode alokasi yang sama yaitu metode biaya bersama.

¹⁴ Suwahyu Pomalingo, Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA 1141 Vol.2 No.2 Juni 2014, 1141-1150.

¹⁵ Helmina Batubara, Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA 217 Vol.1 No.3 September 2013, 217-224.